

SOSIALISASI DAN VAKSINASI PENYAKIT REBIES PADA HEWAN PELIHARAAN DI KELURAHAN SIMPANG NANGKA KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG

**Muhammad Hakim, Nur'aini, Nining Suningsih,
Kade Wahyu Saputri, Restu Mekar Muninggar**

Akademi Komunitas negeri Rejang lebong
hakimrawas15@gmail.com

Abstract

One of the main occupations of the people of Simpang Nangka Village, Selupu Rejang Subdistrict, is farming in the horticulture sector, and they enjoy keeping pets such as dogs and cats. However, most people are unaware that these pets can carry rabies, which is contagious. To minimize the potential for rabies transmission, a series of steps have been taken, including socialization, vaccination, and evaluation, with the aim of increasing community knowledge and awareness about the importance of rabies vaccination and reducing the risk of rabies transmission in Simpang Nangka Village. The results of this pre-test show that only 40% of respondents have knowledge about rabies, which may be due to a lack of awareness about vaccinating their pets. However, after conducting rabies awareness and vaccination activities, there was a 77.78% increase in participants' knowledge about rabies, its causes, types of animals that transmit it, signs, symptoms in humans, prevention, and treatment. This means that there was a 37.78% increase in knowledge and awareness.

Keywords: *pets, potential, rabies, socialization, vaccination.*

Abstrak

Salah satu pekerjaan utama masyarakat Kelurahan Simpang Nangka Kecamatan Selupu Rejang adalah sebagai petani sub bidang hortikultura dan memiliki hobi memelihara hewan kesayangan seperti anjing, kucing. Namun sebagian besar masyarakat belum mengatahui bahwa hewan yang dipelihara tersebut memiliki rabies yang dapat menular. Untuk menimbulkan potensi penularan rabies dialakukan tahapan sosialisasi, vaksinasi, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi rabies dan mengurangi risiko penularan penyakit rabies di Kelurahan Simpang Nangka. Hasil pre-test ini menunjukkan bahwa hanya 40 % responden yang memiliki pengetahuan tentang penyakit rabies, yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk memvaksin hewan peliharaannya. Namun, setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies terdapat perubahan pengetahuan peserta tentang penyakit rabies, penyebab, jenis-jenis hewan penular, tanda-tanda, gejala-gejala pada manusia, pencegahan, dan pengobatan meningkat 77.78 %. Artinya terdapat peningkatan pengertian dan kesadaran sebesar 37.78 %.

Keywords: *Hewan kesayangan, potensi, rabies, sosialisasi, vaksinasi.*

PENDAHULUAN

Kecamatan Selupu Rejang memiliki potensi pengembangan

pertanian hortikultura yang signifikan untuk memenuhi permintaan pasar. Wilayah pertanian ini, khususnya Kelurahan Simpang Nangka, memiliki

kepadatan penduduk yang tinggi dengan berbagai profesi dan hobi. Sebagian besar masyarakat di Simpang Nangka berprofesi sebagai petani hortikultura dan juga memelihara hewan kesayangan seperti anjing dan kucing, yang seringkali berfungsi sebagai penjaga keamanan di lahan pertanian. Namun, kesadaran masyarakat mengenai potensi penularan penyakit rabies dari hewan peliharaan ke manusia masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius dalam upaya pencegahan dan pengendalian rabies di tingkat lokal, mengingat bahwa anjing dan kucing merupakan reservoir utama virus rabies (Rinchen et al., 2020). Penyakit rabies dapat menyebabkan kematian pada hewan yang terinfeksi serta pada manusia yang tergigit atau tercakar oleh hewan tersebut. (Centers for Disease Control and Prevention, 2021).

Salah satu kekhawatiran utama terkait kebersihan dan kesehatan hewan peliharaan seperti anjing, kucing, dan kera adalah potensi munculnya penyakit rabies. Penyakit ini dapat menular antar hewan maupun ke manusia, dan virus rabies dapat menyebar dengan cepat apabila hewan yang terinfeksi menggigit atau mencakar mamalia lain, termasuk manusia. Virus rabies memiliki target ke sistem saraf pusat dan bersifat mematikan (World Health Organization, 2021). Umumnya, virus penyebab rabies ditemukan pada hewan liar dan hewan yang belum mendapatkan vaksinasi. Di antara mamalia yang mampu menularkan virus rabies adalah anjing, kucing, kera, musang, kelelawar, dan rubah. Penelitian menunjukkan bahwa anjing merupakan hewan dengan intensitas tertinggi sebagai penular penyakit rabies. (Fooks et al., 2014).

Bagi penduduk Kelurahan Simpang Nangka yang memelihara anjing atau kucing, hewan-hewan ini

umumnya berfungsi sebagai penjaga keamanan atau membantu dalam pengendalian hama seperti tikus dan ular di lahan pertanian. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa sebagian besar anjing dan kucing peliharaan di wilayah tersebut belum mendapatkan vaksinasi rabies, sehingga menimbulkan risiko penularan penyakit ini kepada masyarakat. Data kasus gigitan hewan yang berpotensi menularkan rabies di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 mencatat 249 orang, dengan 22 kasus di antaranya terjadi di Kelurahan Simpang Nangka. Mayoritas kasus gigitan ini disebabkan oleh anjing, diikuti oleh kucing. Rabies merupakan salah satu penyakit zoonosis yang ditularkan oleh anjing, kucing, dan era. (Jumadewi & SIMEULU, 2024). Jika kasus gigitan yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong tidak ditangani secara baik dan benar akan berdampak pada kematian bagi masyarakat yang digigit hewan tersebut. Penularan rabies terjadi melalui kontaminasi cairan tubuh hewan vektor dengan hewan lain melalui gigitan. Virus rabies dapat ditularkan ke semua spesies mamalia seperti manusia, anjing, monyet, kucing dan kelelawar (Zakaria et al., 2005). Anjing domestik adalah reservoir utama dari penyebaran virus rabies. Sebanyak 98% kasus disebabkan oleh gigitan anjing, dan 2% disebabkan oleh hewan lain seperti kucing dan monyet (Yibrah and Damtie, 2015). Anjing seringkali menjadi vektor utama penularan rabies di daerah endemis seperti Kabupaten Sukabumi, dan pemahaman mengenai seroprevalensi serta faktor risikonya sangat penting untuk program pengendalian (Wicaksono et al., 2021). Infeksi virus rabies menargetkan sistem saraf pada otak, menyebabkan ensefalopati yang berakibat fatal pada hewan yang terpengaruh. Meskipun terdapat ketersediaan vaksin rabies yang

efektif dan aman untuk profilaksis pada manusia dan hewan, rabies tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, termasuk di Indonesia.(Sendow et al., 2013).

Oleh karena itu, sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies perlu diimplementasikan untuk mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dalam mengoptimalkan penanganan penyebaran kasus gigitan hewan penular rabies melalui vaksinasi pada hewan peliharaan seperti anjing, kucing, dan kera. Meskipun Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, melalui Dinas Peternakan, telah melaksanakan program vaksinasi rabies untuk meminimalkan penyebaran kasus gigitan hewan penular rabies, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi rabies masih tergolong rendah. Untuk itu, kolaborasi antara Akademi Komunitas Negeri dan Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong diperlukan dalam rangka menimbalir penyebaran gigitan hewan penular rabies. Tim dosen Teknologi Produksi Ternak Unggas Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong akan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Simpang Nangka dengan tujuan mensosialisasikan bahaya penyakit rabies dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi rabies pada hewan kesayangan seperti anjing, kucing, dan kera. Hal ini didasarkan pada analisis situasi dan kondisi yang ada di Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Juli 2025.

Sasaran utama kegiatan ini adalah perangkat kelurahan dan warga Kelurahan Simpang Nangka yang memiliki hewan peliharaan seperti anjing, kucing, dan kera. Peralatan yang digunakan meliputi kuesioner, alat tulis, buku, spuit 3 ml, dan handscoon, sementara bahan yang dibutuhkan adalah vaksin rabies dan hewan kesayangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga tahapan.

Tahap pertama meliputi persiapan, diikuti oleh pelaksanaan sosialisasi dan vaksinasi, serta diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dokter hewan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rejang Lebong sebagai pemateri dan vaksinator. Tim dosen pengabdian masyarakat bertanggung jawab dalam penyusunan materi pra-tes dan pasca-tes mengenai hewan penular penyakit rabies. Tahap persiapan mencakup identifikasi lapangan untuk pengumpulan data awal dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Simpang Nangka. Selama persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan dokter hewan dan perangkat Kelurahan Simpang Nangka untuk memastikan dukungan terhadap kegiatan. Tahap kedua berfokus pada sosialisasi dan vaksinasi. Sesi sosialisasi meliputi penyampaian materi mengenai pengetahuan tentang hewan penular penyakit rabies. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan vaksinasi. Sebelum vaksinasi, dilakukan pendaftaran dan registrasi pemilik hewan peliharaan yang akan divaksinasi. Setelah registrasi selesai, kegiatan vaksinasi dipimpin oleh dokter hewan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rejang Lebong. Pemilik hewan penerima vaksinasi akan mendapatkan sertifikat setelah proses

selesai. Tahap ini membutuhkan kerja sama yang solid dari seluruh personel yang terlibat. Data yang terkumpul dari kegiatan tersebut akan ditabulasi dan dideskripsikan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan minat peserta sebelum sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies di Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, merupakan inisiatif krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian rabies. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai rabies serta meminimalkan penyebaran gigitan hewan terinfeksi melalui vaksinasi hewan peliharaan. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan vaksinasi, peserta diminta untuk melengkapi kuesioner pra-tes guna mengevaluasi tingkat pengetahuan dan minat mereka terhadap penyakit rabies. Setelah menyelesaikan kuesioner pra-tes, para peserta melanjutkan ke sesi sosialisasi mengenai penyakit rabies. Acara dibuka oleh Restu Mekar Muninggar, S.Pt., M.Sc., yang memandu jalannya kegiatan hingga selesai. Agenda sosialisasi meliputi sambutan dari ketua pelaksana dan Lurah Kelurahan Simpang Nangka serta penyampaian materi oleh narasumber tentang rabies, dilanjutkan dengan vaksinasi rabies, serta sesi diskusi dan penutupan. Muhammad Hakim, S.Pt., M.Pt., selaku ketua pelaksana, menyampaikan dalam sambutannya bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan secara tahunan oleh kelompok dosen. Kegiatan ini bertujuan sebagai stimulus

agar peserta dapat menjadi agen sosialisasi, menginformasikan kepada masyarakat luas mengenai pentingnya vaksinasi rabies pada hewan peliharaan seperti anjing, kucing, dan kera. Sapriyal Marta Putra, S.E., Lurah Kelurahan Simpang Nangka, turut memberikan sambutan sekaligus membuka acara. Beliau menyatakan harapan agar kegiatan sosialisasi dan vaksinasi ini dapat berlanjut di tahun-tahun mendatang. Kehadiran kampus Akademi Komunitas Rejang Lebong dalam kegiatan ini sangat membantu pemerintah kelurahan dalam upaya meminimalkan kasus gigitan anjing dan kucing, mengingat banyaknya warga yang memelihara hewan tersebut. Beliau juga berharap peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusias. Materi sosialisasi mengenai definisi, penyebab, jenis hewan penular, tanda-tanda rabies pada anjing, gejala pada manusia, serta pencegahan dan pengobatannya disampaikan oleh drh. Wenny Haryanti dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rejang Lebong, yang merupakan seorang ahli di bidang kesehatan hewan. Beliau juga menekankan pentingnya vaksinasi hewan peliharaan sebagai langkah pencegahan penyakit rabies.



Gambar 1. Sosialisasi Penyakit Rabies

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies pada hewan peliharaan di Kelurahan Simpang Nangka sebanyak 15 orang. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

No	Pertanyaan	Rspn	Pengatahan (%)	
			Pre-test	pos-test

1	Apakah Anda tahu apa itu rabies	15	46.67	73.33
2	Apakah Anda tahu jenis-jenis hewan penular rabies	15	33.33	60.00
3	Apakah Anda tahu bagaimana rabies dapat menular	15	26.67	66.67
4	Apakah Anda tahu cara mencegah rabies pada hewan peliharaan	15	40.00	86.67
5	Apakah Anda menyadari betapa pentingnya melakukan vaksinasi rabies pada hewan peliharaan, seperti anjing atau kucing?	15	66.67	80.00
6	Apakah hewan peliharaan (anjing) anda sudah di vaksin	15	26.67	100.00
Rata-Rata		40	77.78	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Hasil pre-test dan post test pada tabel diatas menunjukkan temuan bahwa pengatahanan peserta sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies Kelurahan Simpang Nangka tentang penyakit rabies sebelum mengikuti kegiatan sangat rendah. Secara umum 60 % peserta sosialisasi dan vaksinasi tidak mengetahui penyakit rabies, penyebab rabies, jenis-jenis hewan penular rabies, tanda-tanda rabies,

gejala-gejala rabies pada manusia, pencegahan rabies, pengobatan rabies, hanya 40 % peseta yang mengetahui bahwa penyakit rabies dapat ditularkan melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Hasil pre-test ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penyakit rabies, yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk memvaksin hewan peliharaannya.

Rendahnya pengetahuan awal dan kurangnya kesadaran peserta sosialisasi dan vaksinasi tentang penyakit rabies akan berdampak pada risiko penularan dan keterlambatan pengobatan. Menurut Wu et al., (2016), pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta sosialisasi mencakup empat aspek yaitu pengetahuan dasar, vaksinasi rabies, perawatan luka akibat gigitan hewan penular rabies, pencegahan penyakit dan tindakan pencegahan serta kebijakan terkait penanganan rabies oleh pemerintah setempat. Namun, setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies terdapat perubahan pengetahuan peserta tentang penyakit rabies, penyebab, jenis-jenis hewan penular, tanda-tanda, gejala-gejala pada manusia, pencegahan, dan pengobatan meningkat 77.78 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies cukup berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit rabies, sehingga dengan peningkatan pengatahanan tersebut mendorong semangat dan kesadaran peserta untuk menimbulkan resiko penularan rabies melalui kegiatan vaksinasi rabies rutin. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan vaksinasi tentang penyakit rabies di Kelurahan Simpang Nangka dapat dijadikan solusi strategis dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang

penyakit rabies. penyebab rabies, jenis-jenis hewan penular rabies, tanda-tanda rabies, gejala-gejala rabies pada manusia, pencegahan rabies, pengobatan rabies. Peningkatan signifikan ini mengindikasikan efektivitas program edukasi dan intervensi vaksinasi dalam meningkatkan pemahaman komunitas mengenai aspek-aspek krusial dari penyakit zoonosis ini (Nangoy et al., 2022). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan beberapa penelitian melaporkan peningkatan pengetahuan dari tingkat "kurang" menjadi "baik" setelah program penyuluhan (SUHAILA et al., 2024).

Pemahaman responden mengenai definisi rabies mengalami peningkatan yang signifikan, dari 46,67% menjadi 73,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan, seperti sosialisasi dan vaksinasi rabies, telah efektif dalam mengklarifikasi konsep esensial penyakit rabies. Peningkatan pemahaman terhadap definisi rabies ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat Kelurahan Simpang Nangka Kecamatan Selupu Rejang terhadap gejala awal penyakit dan mendorong pencarian penanganan medis yang diperlukan secara segera. Pemahaman yang lebih baik ini juga krusial untuk mendorong praktik pencegahan yang konsisten, terutama vaksinasi hewan peliharaan, sebagai langkah fundamental dalam menekan insiden rabies baik di daerah endemik maupun non-endemik (Eugene et al., 2025). Selain itu, kesadaran publik yang lebih tinggi terhadap rabies dapat memotivasi pemilik hewan untuk secara proaktif berpartisipasi dalam program vaksinasi massal, yang merupakan

strategi mitigasi kunci dalam pengendalian penyebaran penyakit zoonosis ini (Duamor et al., 2022). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, di mana peran kader komunitas dan metode edukasi yang efektif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pemilik hewan terhadap rabies (Sudarnika et al., 2019).

Selain itu, pengetahuan responden tentang cara penularan penyakit rabies juga mengalami peningkatan signifikan, dari 26,67% menjadi 66,67%. Ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam menjelaskan bagaimana virus rabies dapat menyebar melalui gigitan hewan yang terinfeksi, serta pentingnya tindakan pencegahan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara penularan, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri. Penggunaan berbagai media promosi kesehatan, seperti leaflet, spanduk, poster, dan komunikasi tatap muka, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (JUMADEWI, 2024). Hal ini dikonfirmasi oleh studi yang menunjukkan bahwa metode edukasi seperti komunikasi tatap muka dan penyebaran materi informasi seperti poster dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap rabies (Sudarnika et al., 2019).

Pemahaman responden mengenai jenis hewan penular rabies juga meningkat secara signifikan dari 33,33% menjadi 60,00%. Kenaikan sebesar 26,67% ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kapabilitas yang lebih baik dalam mengidentifikasi potensi sumber risiko rabies di lingkungannya. Hewan-hewan seperti anjing dan kucing merupakan entitas

utama yang diidentifikasi sebagai vektor penular rabies. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap hewan-hewan tersebut, masyarakat Kelurahan Simpang Nangka diharapkan dapat lebih waspada dalam berinteraksi dengan hewan liar atau hewan peliharaan yang tidak terawat. menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang komprehensif mengenai penyakit, termasuk cara penularan dan jenis vektornya, berkorelasi positif dengan perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab, seperti partisipasi dalam program vaksinasi dan praktik pengelolaan hewan yang aman (Pusmiati et al., 2025).

Aspek pencegahan rabies pada hewan peliharaan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang paling signifikan dalam kategori ini, dengan persentase pemahaman responden yang meningkat dari 40% menjadi 86,67%. Hal ini mengindikasikan efektivitas program dalam menyediakan strategi intervensi praktis dan relevan bagi pemilik hewan. Melalui program sosialisasi dan vaksinasi yang diimplementasikan oleh kelompok dosen Kampus Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong. Pemahaman pemilik hewan peliharaan mengenai esensi vaksinasi rabies untuk hewan peliharaan telah meningkat, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan vaksinasi di fasilitas kesehatan hewan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan tentang pentingnya imunisasi hewan peliharaan sebagai benteng utama dalam mencegah penyebaran rabies dari hewan ke manusia, sejalan dengan strategi pencegahan zoonosis yang komprehensif (Lusiana & Saputra, 2025). Dengan meningkatnya pengetahuan tentang pencegahan rabies,

diharapkan pemilik hewan akan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan hewan peliharaan mereka dan mengurangi risiko penularan kepada manusia.

SIMPULAN

Pengatahan peserta sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies Kelurahan Simpang Nangka tentang penyakit rabies sebelum mengikuti kegiatan sangat rendah. Secara umum 60 % peserta sosialisasi dan vaksinasi tidak mengetahui penyakit rabies, penyebab rabies, jenis-jenis hewan penular rabies, tanda-tanda rabies, gejala-gejala rabies pada manusia, pencegahan rabies, pengobatan rabies, hanya 40 % peseta yang mengetahui bahwa penyakit rabies dapat ditularkan melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Namun, setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies terdapat perubahan pengetahuan peserta tentang penyakit rabies, penyebab, jenis-jenis hewan penular, tanda-tanda, gejala-gejala pada manusia, pencegahan, dan pengobatan meningkat 77.78 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan vaksinasi penyakit rabies cukup berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit rabies, sehingga dengan peningkatan pengatahan tersebut mendorong semangat dan kesadaran peserta untuk menimbulkan resiko penularan rabies melalui kegiatan vaksinasi rabies rutin

DAFTAR PUSTAKA

Rinchen, S., Cork, S. C., & Tenzin, T. (2020). A qualitative risk assessment for re-introduction of rabies into rabies-free areas of

Bhutan. International Journal of Infectious Diseases, 101, 539. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.09.1400>

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Rabies. Diakses dari CDC

World Health Organization (WHO). (2021). Rabies. Retrieved from WHO.

Fooks, A. R., Banyard, A. C., Horton, D. L., Johnson, N., McElhinney, L. M., & Jackson, A. C. (2014). Current status of rabies and prospects for elimination. *The Lancet*, 384(9951), 1389-1399.

Jumadewi, A., & SIMEULU, P. (2024). REVIEW: SCREENING PENYEBAB SCABIES. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 315. <https://doi.org/10.51878/cendeki.a.v4i3.3220>

Zakaria, Z. A., Fatimah, C. A., Jais, A. M., Zaiton, H., Henie, E. F. P., Sulaiman, M. R., ... & Kasthuri, D. (2006). The in vitro antibacterial activity of *Muntingia calabura* extracts. *International Journal of Pharmacology*, 2(4), 439-442.

Yibrah, M., & Damtie, D. (2015). Incidence of human rabies exposure and associated factors at the Gondar Health Center, Ethiopia: a three-year retrospective study. *Infectious diseases of poverty*, 4(1), 3.

Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1-9.

Sendow, I., Ratnawati, A., Taylor, T., Adjid, R. A., Saepulloh, M., Barr, J., ... & Field, H. (2013). Nipah virus in the fruit bat *Pteropus vampyrus* in Sumatera, Indonesia. *PLoS One*, 8(7), e69544.

Wu, J., Zhang, C., Xue, T., Freeman, B., & Tenenbaum, J. (2016). Learning a probabilistic latent space of object shapes via 3d generative-adversarial modeling. *Advances in neural information processing systems*, 29.

Nangoy, M., Onibala, J., Podung, A., Pudjihastuti, E., Lomboan, A., Laatung, S., Poli, Z., Elly, F. H., & Sompie, F. (2022). Edukasi Zoonosis dan Penyebarannya pada Peternak Sapi Desa Batuputih Bitung Propinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.35801/tsss.2022.4.2.43436>

SUHAILA, S., YUSLAINIWATI, Y., YAMIN, L., SUTALHIS, M., & NOVARIA, E. (2024). EFEKTIVITAS PROMOSI PROGRAM B2SA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI 5 WILAYAH SUMATERA SELATAN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 306. <https://doi.org/10.51878/cendeki.a.v4i3.3175>

Eugene, D., Nöthling, J., Tarsitani, L., Palantza, C., Papola, D., Barbui,

C., ... & Seedat, S. (2025). Mental health during the Covid-19 pandemic: An international comparison of gender-related home and work-related responsibilities, and social support. *Archives of Women's Mental Health*, 28(2), 359-374. (Duamor et al., 2022). <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.4875>

Sudarnika, E., Lukman, D. W., Zahid, A., Ridwan, Y., & Wicaksono, A. (2019). The Success of the "Kasira" Rabies Cadres in Improving Community Knowledge and Attitudes towards Rabies. <https://doi.org/10.2991/isessah-19.2019.20>

JUMADEWI, A., & SIMEULU, P. (2024). SCREENING PENYEBAB SCABIES. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 315-322.

Sudarnika, E., Lukman, D. W., Zahid, A., Ridwan, Y., & Wicaksono, A. (2019). The Success of the "Kasira" Rabies Cadres in Improving Community Knowledge and Attitudes towards Rabies. <https://doi.org/10.2991/isessah-19.2019.20>

Pusmiati, P., Nurhidayah, M., Mubarak, T., Diana, Y., & Kelana, A. H. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG YATURAHARJA ARSO X. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 493. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6834>